

ANALISIS PROSEDUR PENGADAAN BARANG DAN JASA TERHADAP EFISIENSI PEMBELIAN PADA DIVISI PURCHASING PT CAHAYA KINETIK INDONESIA

Dhea Ristya Wijaya¹, Ananto Krisna Wardhana²
^{1,2}Universitas Bina Sarana Informatika
Email : ristyadhea598@gmail.com, ananto.aow@bsi.ac.id

Abstrak

Pembelian barang yang diperlukan untuk operasional bisnis disebut pengadaan. Pada PT Cahaya Kinetik Indonesia, sebuah perusahaan otomotif premium asal Jerman, fungsi pembelian bertanggung jawab untuk menyediakan barang dan jasa sesuai waktu, harga dan kualitas yang dibutuhkan. Sebelumnya, bagian produksi telah memperkirakan kebutuhan dasar produksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efisiensi prosedur pengadaan barang pada PT Cahaya Kinetik Indonesia. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif, yang memungkinkan peneliti mengumpulkan data secara mendalam melalui observasi langsung dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pengadaan barang dan jasa pada perusahaan ini masih menghadapi beberapa tantangan dalam mencapai efisiensi yang maksimal. Beberapa permasalahan yang teridentifikasi antara lain kurangnya pengawasan terhadap kinerja vendor, lambatnya proses persetujuan, dan kurangnya koordinasi antar departemen terkait. Proses pengadaan dimulai dari permintaan barang oleh manajemen, pengajuan penawaran harga, hingga pemeriksaan barang sebelum pembayaran. Penelitian ini memberikan pemahaman mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi pengadaan barang di perusahaan ini, serta memberikan rekomendasi perbaikan proses agar lebih efisien di masa depan.

Kata Kunci : Pengadaan; Pembelian; Efisiensi

Abstract

Purchasing goods needed for business operations is called procurement. At PT Cahaya Kinetik Indonesia, a premium automotive company from Germany, the purchasing function is responsible for providing goods and services according to the time, price and quality required. Previously, the production department had estimated basic production needs. This research aims to evaluate the efficiency of goods procurement procedures at PT Cahaya Kinetik Indonesia. The method used is qualitative research with descriptive analysis, which allows researchers to collect data in depth through direct observation and documentation. The research results show that the process of procuring goods and services at this company still faces several challenges in achieving maximum efficiency. Some of the problems identified include lack of supervision of vendor performance, slow approval processes, and lack of coordination between related departments. The procurement process starts from requesting goods by management, submitting a price offer, to inspecting the goods before payment. This research provides an in-depth understanding of the factors that influence the efficiency of goods procurement in this company, as well as providing recommendations for improving the process to make it more efficient in the future.

Keywords : Procurement; Purchasing; Efficiency

Article History

Received: Oktober 2024
Reviewed: Oktober 2024
Published: Oktober 2024

Plagiarism Checker No 223
DOI : Prefix DOI :
10.8734/Musyitari.v1i2.365

Copyright : Author
Publish by : Musytari



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Upaya memperoleh barang yang dibutuhkan suatu usaha dikenal dengan istilah pembelian. Menyediakan barang dan jasa yang dibutuhkan perusahaan pada waktu, harga dan kualitas yang tepat merupakan tugas utama fungsi pembelian. Selain itu, sebelum mencapai tahap pembelian, ada beberapa proses yang harus diselesaikan. Salah satunya adalah perhitungan kebutuhan dasar produksi yang telah dilakukan oleh bagian produksi.

Pada dasarnya semua perusahaan berusaha untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dengan baik dan efisien. Administrasi perbekalan diperlukan untuk mencapai tujuan ini. Administrasi ini terdiri dari berbagai fungsi yang dapat dilaksanakan dengan baik dan saling berhubungan.

Pembelian dalam suatu perusahaan bertanggung jawab atas seluruh barang yang dibeli oleh masing-masing perusahaan. Pembelian barang jenis apa pun juga dapat disebut sebagai perolehan barang atau pengadaan barang. Hal ini sangat menguntungkan bagi bisnis karena memerlukan pasokan barang. Namun, jika pengadaan tidak ditangani dengan baik, barang tidak akan sampai, pengiriman salah, atau jumlah barang yang dikirim salah, yang semuanya berdampak negatif pada bisnis.

PT Cahaya Kinetik Indonesia adalah Perusahaan yang bergerak dibidang otomotif premium Jerman seperti pelumas, coolant, pembersih dan additif. Yang digunakan untuk berbagai kebutuhan mulai dari engine, AC, pendingin, injector bahan bakar, turbo, katup, catalytic converter, Diesel Particulate Filter (DPF) dan Exhaust Gas Recirculation (EGR) maka diperlukan pengadaan barang secara efektif dan efisien.

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui dasar pencapaian efisiensi atas prosedur pengadaan barang pada PT Cahaya Kinetik Indonesia. Untuk mengetahui kendala dan solusi yang dihadapi dalam proses pengadaan barang pada PT Cahaya Kinetik Indonesia dan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pencapaian efisiensi pelaksanaan pengadaan barang pada PT Cahaya Kinetik Indonesia.

TINJAUAN PUSATAKA

Prosedur Pengadaan Barang Dan Jasa

Menurut Narko dalam (ARTAMEVIAH, 2022) "Prosedur adalah serangkaian pekerjaan administratif yang melibatkan beberapa orang, yang disusun untuk memastikan bahwa penanganan transaksi perusahaan yang berulang dilakukan secara konsisten dan sesuai dengan standar yang ditetapkan".

Menurut H.Subagya M.S dalam (Suparyanto dan Rosad (2015, 2020) Pengadaan merupakan suatu proses dan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan dan memenuhi kebutuhan barang dan jasa sesuai dengan ketentuan yang berlaku serta menghasilkan barang atau jasa baru yang belum ada sebelumnya.

Tujuan Pengadaan Barang dan Jasa

Tujuan dari pengadaan barang menurut Martono (Lailatul Mufidah, 2021) dalam jurnal ialah sebagai berikut:

1. Memperoleh barang dan jasa dari pemasok yang memenuhi kebutuhan perusahaan dalam jumlah, harga dan kualitas.
2. Memastikan perusahaan mendapatkan pelayanan terbaik dari pemasok agar proses operasional tetap lancar.

3. Menemukan pemasok yang dapat menyediakan barang dan jasa terbaik serta menjalin hubungan baik dengan pemasok.
4. Menjalinkan hubungan erat dengan pemasok untuk memahami kebutuhan masing-masing
5. Menegosiasikan biaya pembelian dan perolehan barang.
6. Menyusun strategi untuk mengatasi kekurangan barang, kenaikan harga dan perencanaan pengembangan produk baru.

Prinsip Pengadaan Barang dan Jasa

Prinsip pengadaan barang atau jasa yang harus diterapkan terdiri atas prinsip efisien, efektif, transparan, terbuka, bersaing, adil, dan akuntabel, maka akan meningkatkan kepercayaan publik terhadap proses pengadaan barang atau jasa, Prinsip-prinsip dalam pengadaan barang atau jasa adalah sebagai berikut :

1. Efisien, bahwa perolehan barang atau jasa hendaknya dilakukan dengan menggunakan dana dan sumber daya seminimal mungkin untuk mencapai mutu dan tujuan dalam waktu yang ditentukan atau menggunakan dana dan sumber daya yang lebih besar untuk mencapai hasil dan sasaran mutu yang terbaik.
2. Efektif, berarti perolehan suatu barang atau jasa harus memenuhi kebutuhan dan tujuan yang telah ditentukan serta memberikan manfaat sebesar-besarnya.
3. Transparan, berarti segala persyaratan dan informasi terkait perolehan barang atau jasa jelas dan dapat dipahami secara luas oleh penyedia barang atau jasa dan masyarakat umum.
4. Terbuka, berarti semua pemasok barang atau jasa dapat ikut serta dalam pengadaan barang atau jasa apabila memenuhi persyaratan atau kriteria tertentu dengan ketentuan dan tata cara yang jelas.
5. Bersaing, berarti Proses perolehan barang atau jasa harus dilakukan melalui persaingan yang sehat antara sebanyak mungkin pemasok barang atau jasa yang setara dan memenuhi persyaratan. Hal ini memastikan perolehan barang atau jasa dapat dilakukan secara kompetitif tanpa intervensi yang mengganggu mekanisme pengadaan barang dan jasa.
6. Adil atau tidak diskriminatif, berarti memperlakukan seluruh calon pemasok barang atau jasa secara setara dan tidak memihak pada individu tertentu, dengan tetap memperhatikan kepentingan nasional
7. Akuntabel, berarti harus mematuhi peraturan dan ketentuan terkait perolehan barang atau jasa agar dapat bertanggung jawab.

Purchasing

Secara umum, istilah pembelian (*purchasing*) mengacu pada keseluruhan proses pembelian, termasuk mengidentifikasi kebutuhan, mencari dan memilih pemasok, menegosiasikan harga dan ketentuan, serta memastikan pengiriman barang sesuai yang diharapkan.

Hidayat (2019) mengartikan bahwa perusahaan melakukan pembelian atau pembelian untuk mendapatkan barang yang dibutuhkannya dari pemasok. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut, maka penulis menyimpulkan bahwa pembelian merupakan suatu kegiatan usaha dalam menyediakan barang untuk dipergunakan atau untuk persediaan barang yang akan dijual dengan tujuan memperoleh laba. (Hidayati, 2021)

Prinsip Purchasing

Prinsip dari *purchasing* yaitu (Prasetyo, 2019):

- a. *The right price*: merupakan nilai suatu barang yang dinyatakan dalam mata uang yang layak atau umum pada saat dan kondisi pembelian dilakukan.
- b. *The right quantity*: jumlah yang tepat adalah jumlah yang benar-benar diperlukan oleh suatu perusahaan pada waktu tertentu.

- c. *The right time*: menunjukkan bahwa barang tersedia setiap kali diperlukan dalam hal ini, ketersediaan barang harus dipertimbangkan karena jika ada ketersediaan, tentunya akan ada biaya perawatan untuk barang tersebut..
- d. *The right place*: mengandung arti bahwa barang yang dibeli dikirim atau diserahkan ke lokasi yang diinginkan pembeli.
- e. *The right quality*: adalah kualitas barang yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan sesuai dengan persyaratan yang sudah dirancang dengan cara yang paling menguntungkan bagi perusahaan.
- f. *The right source*: mengatakan bahwa barang berasal dari sumber yang tepat. Sumber dikatakan tepat apabila memenuhi prinsip-prinsip yang lain yaitu *the right price, the right quantity, the right time, the right place, and the right quality*.

Efisiensi Pembelian

Efisiensi merupakan suatu pendekatan yang digunakan oleh perusahaan untuk mengelola sumber daya keuangan, proses, material, tenaga kerja, peralatan, dan biaya secara efektif. Salim dan Woodward menjelaskan efisiensi sebagai suatu kondisi di mana terdapat perbandingan yang optimal antara masukan (*input*) dan keluaran (*output*) dalam penyediaan layanan publik. (Dewi, 2018)

Efisiensi dapat diartikan sebagai pencapaian tujuan atau manfaat tertentu dengan penggunaan sumber daya atau pengorbanan seminimal mungkin. Dalam konteks ini, efisiensi menekankan pada optimalisasi hasil atau pencapaian dengan meminimalkan penggunaan sumber daya atau biaya yang dikeluarkan. (Yusri, 2020).

Kost dan Rosenwig dalam (Dewi, 2018) mengatakan ada tiga kondisi dapat dikatakan tercapainya efisiensi yaitu:

1. Dengan menggunakan input yang sama, dapat menghasilkan output yang lebih besar, hal ini menunjukkan adanya peningkatan efisiensi dalam proses atau operasi.
2. Dengan menggunakan input yang lebih kecil untuk menghasilkan output yang sama, hal ini menunjukkan adanya penghematan atau efisiensi dalam penggunaan sumber daya
3. Dengan menggunakan input yang lebih besar dan menghasilkan output yang lebih besar, hal ini menunjukkan adanya peningkatan kapasitas atau skala operasi, yang juga dapat menggambarkan efisiensi dalam konteks peningkatan produksi atau layanan.

Menurut Mulyadi, 2016:316 Pembelian adalah serangkaian tindakan yang dilakukan untuk mendapatkan barang atau jasa melalui pertukaran, dengan tujuan menggunakannya sendiri atau menjualnya kembali. (Putri & Suhatmi, 2022)

Menurut Soemarso (2009:194) dalam (Susanto, 2017) aktivitas pembelian dalam sebuah perusahaan dagang meliputi hal-hal sebagai berikut :

- a. Membeli barang dagang secara tunai atau kredit.
- b. Membeli aktiva produktif untuk digunakan dalam kegiatan perusahaan, contohnya kegiatan ini adalah pembelian kendaraan, peralatan kantor dan lainlain.
- c. Membeli barang dan jasa-jasa lain sehubungan dengan kegiatan perusahaan, contohnya adalah biaya pengiriman, biaya listrik, air dan telepon.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif menggunakan kondisi objek alamiah dengan peneliti sebagai alat utama.. (Rimbani, 2017). Metode ini memberikan gambaran mengenai objek yang akan diteliti dengan menggunakan data yang telah dikumpulkan. Dalam penelitian ini dipetakan informasi mengenai permasalahan yang sesuai dengan situasi di lapangan untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di PT Cahaya Kinetik Indonesia yang berlokasi di JL CBD Gading Serpong Ruko Paramount Dotcom, Blok Orange No 6, Curug Sangereng, Kec. Klp. Dua, Kabupaten Tangerang, Banten 15811

Jenis Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dari perusahaan berupa catatan – catatan atau dokumen yang tidak dipublikasikan terkait sistem informasi akuntansi penjualan. Data sekunder terdapat data kualitatif dan data kuantitatif. (Rimbani, 2017)

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

1. Metode Observasi (Pengamatan)

Metode observasi adalah metode yang dilakukan dengan pengamatan langsung pada objek yang diteliti, penulis secara langsung melakukan pengamatan pada Bagian Purchasing PT Cahaya Kinetik Indonesia.

2. Dokumentasi (Pengumpulan Bukti)

Penulis mengumpulkan teori pendukung dan data yang berkaitan dengan penelitian seperti catatan, buku, jurnal, website dan berbagai informasi yang berhubungan dengan penelitian.

Metode Pengolahan Data / Analisis Data

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif yaitu analisis yang menggunakan logika untuk menarik kesimpulan yang logis dari data yang dianalisis. Peneliti secara sistematis mengatur dan menganalisis semua data yang dikumpulkan secara terperinci agar dapat dipahami. Dimulai dari pengumpulan data yang bersangkutan dengan pengadaan barang dan jasa, sehingga dapat menarik kesimpulan dari analisis data tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Prosedur Pengadaan Barang dan Jasa Terhadap Efisiensi Pembelian

Penelitian ini diharapkan dapat membuahkan hasil yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, di sini penulis akan membahas hal yang diperoleh peneliti selama melakukan penelitian dengan menggunakan berbagai metode seperti observasi, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan data yang diperoleh untuk melakukan reduksi data guna mengekstraksi data yang diperlukan, serta mampu menganalisis data yang terkumpul dan memperoleh hasil penelitian. Berikut adalah proses dan struktur yang terkait dengan prosedur pengadaan barang dan jasa terhadap efisiensi pembelian sebagai berikut :

a.	Pihak	Terkait
dalam Proses pengadaan barang dan jasa		
1)		Admin
2)		Staff Purchasing
3)		Supplier
4)		Staff Accounting
5)		Manager
Accounting		

b. Dokumen pengadaan barang dan jasa pada PT Cahaya Kinetik Indonesia

- 1) Form Pengajuan Barang
- 2) Surat Penawaran dari *Supplier*
- 3) *Purchase Order* (PO)
- 4) Bukti Pembayaran
- 5) Purchase Invoice

c. Prosedur Pengadaan Barang dan Jasa pada PT Cahaya Kinetik Indonesia

- 1) Identifikasi Kebutuhan
- 2) Penilaian Kebutuhan dan Anggaran
- 3) Pengiriman Permintaan Penawaran (*Request for Quotation/Proposal*)
- 4) Penjelasan tentang Kebutuhan dan Persyaratan
- 5) Penyampaian Penawaran
- 6) Evaluasi dan Perbandingan Penawaran
- 7) Negosiasi Kontrak
- 8) Pemesanan dan Penerimaan Barang atau Jasa
- 9) Pembayaran dan Evaluasi
- 10) Peningkatan Berkelanjutan

2. Tingkat Efisiensi pada PT Cahaya Kinetik Indonesia

Tingkat efisiensi pembelian PT Cahaya Kinetik Indonesia dilakukan dengan tujuan untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan ini berhasil dalam mengelola pengeluaran pembelian mereka. Rumus efisiensi pembelian biasanya dinyatakan sebagai persentase dan dihitung dengan membandingkan total biaya aktual yang dikeluarkan perusahaan dalam pembelian barang atau jasa dengan jumlah anggaran yang dialokasikan untuk pembelian tersebut. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{EFISIENSI PEMBELIAN (\%)} : \frac{\text{Total Realisasi Pembelian}}{\text{Total Budget Pembelian}} \times 100\%$$

Kemudian persentase hasil tersebut dikategorikan kedalam beberapa tingkatan efektivitas (Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 690.900-327 Tahun 1996) :

Kriteria Efisien

Rentang Pencapaian Kinerja	Kategori
>100%	Tidak Efisien
90% - 100%	Kurang Efisien
80% - 90%	Cukup Efisien
60% - 80%	Efisien
<60%	Sangat Efisien

Sumber : Kepmendagri No.690.900-32 Tahun 1996

Dalam menentukan pencapaian efisiensi pembelian terapat faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan pengadaan barang pada PT Cahaya Kinetik Indonesia yaitu:

1. Perencanaan, ketepatan perkiraan kebutuhan barang untuk meminimalisir kelebihan atau kekurangan stok barang.
2. Perencanaan jangka Panjang untuk mendapatkan harga yang lebih baik melalui pembelian dalam jumlah besar atau kontrak jangka panjang.

3. Negosiasi yang efektif agar mendapatkan harga terbaik dari pemasok.
4. Pengendalian kualitas, memastikan barang yang diterima sesuai dengan spesifikasi dan berkualitas baik.
5. Pemilihan pemasok yang tepat, memilih pemasok yang terpercaya, menawarkan harga yang kompetitif, dan memiliki kualitas produk yang baik.
6. Hubungan yang baik dengan pemasok, membangun kerjasama jangka panjang yang saling menguntungkan.

Berikut adalah tabel pencapaian efisiensi pada bulan Agustus 2023 – Oktober 2023 PT Cahaya Kinetik Indonesia :

Bulan	Budget Pembelian	Realisasi Pembelian	Tingkat Efisiensi	Keterangan
Agustus	Rp 5,850,000	Rp 5,386,100	92%	Kurang Efisien
September	Rp 14,000,000	Rp 10,513,900	75%	Efisien
Oktober	Rp 24,050,000	Rp 19,045,000	79%	Efisien

Sumber : PT Cahaya Kinetik Indonesia (Data Diolah Penulis)

Tingkat efisiensi dengan anggaran dan realisasi, kita mengukur seberapa efisien sebuah perusahaan dalam menggunakan anggaran yang telah dialokasikan untuk pembelian barang atau jasa. Dalam tabel diatas, di bulan Agustus 2023 dengan anggaran sebesar 5.850.000 dan realisasi sebesar 5.386.100, kita dapat menggunakan rumus efisiensi pembelian untuk menghitung hasilnya adalah sebesar 92% yang berarti bahwa PT Cahaya Kinetik Indonesia dinyatakan kurang efisien pada saat melakukan pembelian. Pada bulan September 2023 dengan anggaran sebesar 14.000.000 dan realisasi sebesar 10.513.900, kita dapat menggunakan rumus efisiensi pembelian untuk menghitung hasilnya sebesar 75% yang berarti bahwa PT Cahaya Kinetik Indonesia dinyatakan efisien pada saat melakukan pembelian. Dan pada di bulan Oktober 2023 dengan anggaran sebesar 24.050.000 dan realisasi sebesar 19.045.000, kita dapat menggunakan rumus efisiensi pembelian untuk menghitung hasilnya sebesar 79% yang berarti bahwa PT Cahaya Kinetik Indonesia dinyatakan efisien pada saat melakukan pembelian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Prosedur pelaksanaan pengadaan barang dan jasa di PT Cahaya Kinetik Indonesia didasari dengan adanya permintaan barang yang dilakukan oleh admin ke staff purchasing. Setelah form pengajuan diterima maka staff purchasing akan meminta penawaran harga ke beberapa supplier, kemudian surat penawaran yang sudah diterima akan dibandingkan oleh staff purchasing dan akan dipesan sesuai dengan form permintaan. Selanjutnya barang yang diterima akan diperiksa oleh admin. Sebelum melakukan pembayaran maka staff purchasing, dan staff accounting melakukan pengecekan kembali laporan penerimaan barang apakah barang yang diterima sesuai dengan *purchase order* dan selanjutnya akan dilakukan persetujuan pembayaran dan dilakukan pembayaran oleh staff accounting.
2. Penelitian ini mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi pembelian di PT Cahaya Kinetik Indonesia. Penelitian menemukan bahwa komunikasi dan koordinasi yang baik antara departemen terkait sangat penting dalam meningkatkan efisiensi pembelian. Selain itu, penggunaan teknologi informasi dan sistem manajemen pembelian juga dapat membantu meningkatkan efisiensi dan mempercepat proses pembelian.
3. Berdasarkan temuan penelitian, beberapa rekomendasi perbaikan dapat diajukan kepada PT Cahaya Kinetik Indonesia. Perusahaan perlu memperkuat pemantauan terhadap kinerja vendor dengan melakukan audit secara berkala. Selain itu,

perusahaan perlu mempercepat proses persetujuan dengan memperbaiki alur kerja dan mengimplementasikan sistem persetujuan yang terintegrasi. Penggunaan teknologi informasi, seperti sistem manajemen pembelian, juga disarankan untuk meningkatkan efisiensi dalam pengadaan barang dan jasa.

Saran

1. Saran Teoritis

Disarankan untuk peneliti lain untuk melakukan studi kasus pada perusahaan lain yang telah sukses dalam meningkatkan efisiensi pembelian mereka dapat memberikan wawasan tambahan. Meneliti prosedur pengadaan dan praktik terbaik dari perusahaan-perusahaan yang diakui dapat memberikan pemahaman lebih mendalam tentang faktor-faktor yang berkontribusi terhadap efisiensi pembelian. Skripsi ini dapat menjadi dasar untuk penelitian lanjutan dalam bidang ini. Penelitian selanjutnya dapat melibatkan lebih banyak perusahaan dalam industri yang sama atau sektor yang berbeda untuk memperluas generalisasi temuan. Selain itu, penelitian dapat dilakukan dengan fokus pada aspek lain yang mempengaruhi efisiensi pembelian, seperti manajemen persediaan, negosiasi harga, atau evaluasi kinerja vendor.

2. Saran Praktis

Setelah kurang lebih selama 3 bulan penulis melakukan penelitian pada perusahaan PT. Cahaya Kinetik Indonesia penulis memberikan saran untuk PT. Cahaya Kinetik Indonesia bahwa :

- a. PT Cahaya Kinetik Indonesia dapat memperbaiki alur kerja dan mengimplementasikan sistem persetujuan yang terintegrasi untuk mempercepat proses persetujuan. Dengan mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk persetujuan, perusahaan dapat menghindari penundaan yang tidak perlu dalam pembelian barang dan jasa. Langkah-langkah otomatisasi juga dapat dipertimbangkan untuk mempercepat proses persetujuan.
- b. PT Cahaya Kinetik Indonesia perlu secara teratur mengevaluasi prosedur pengadaan yang ada dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan atau pembaruan. Berdasarkan temuan penelitian, perusahaan dapat mengimplementasikan perubahan yang diperlukan untuk meningkatkan efisiensi pembelian. Monitoring terus-menerus dan pengukuran kinerja juga penting untuk memastikan bahwa perubahan yang diimplementasikan memberikan dampak yang positif.

DAFTAR PUSTAKA

- ARTAMEVIAH, R. (2022). Bab ii kajian pustaka bab ii kajian pustaka 2.1. *Bab Ii Kajian Pustaka 2.1*, 12(2004), 6–25.
- Dewi, D. K. (2018). Efektivitas Dan Efisiensi E-Procurement Dalam Proses Pengadaan Barang/Jasa Di Kabupaten Magelang. *JMAN Jurnal Mahasiswa Administrasi Negara*, 2(1), 140.
- Hidayati, N. (2021). *Tinjauan Prosedur Pembelian Barang di Bagian Purchasing pada PT CDP*. 1–16.
- Lailatul Mufidah, K. T. (2021). *No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析*Title. 7(3), 6.
- Prasetyo, B. H. (2019). *Rancangan Aplikasi Purchasing Berbasis Mobile*. 2007, 11–40.
- Putri, R. K., & Suhatmi, E. C. (2022). Prosedur Sistem Pembelian dan Pemesanan Pelanggan pada PT Semesta Indah Sentosa. *Prosiding Seminar Nasional Hukum, Bisnis, Sains Dan Teknologi*, 1–12.
- Rimbani, R. M. (2017). *Bab Iii Metodologi Penelitian [Pdf]*. 20–32.
- Suparyanto dan Rosad (2015). (2020). Pengadaan Barang Dan Jasa Pengadaan. *Suparyanto Dan Rosad (2015, 5(3), 248–253*.
- Susanto, A. (2017). Sistem Pembelian Bahan Baku Lokal Pada Pt Akebono Brake Astra

Indonesia. *Pengertian Sistem Dan Prosedur*, 4(80), 4.

Yusri, A. Z. dan D. (2020). 濟無No Title No Title No Title. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 809–820.